

ANALISIS LATIHAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM BUKU “CHINESE MADE EASY I EDISI KEDUA”

Jocelin Prabowo¹, Septerianie Sutandi²

Prodi Sastra China, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia¹

Prodi D3 Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia²

e-mail: jocelinn22@yahoo.com¹, septerianie.sutandi@lang.maranatha.edu²



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : July, 2023

Accepted : November, 2023

Published : December, 2023

ABSTRAK

Buku “*Chinese Made Easy*” merupakan salah satu buku ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin tingkat SMP/SMA di Jawa Barat. Terlepas dari tingkat penggunaan yang tinggi, buku ini masih memiliki kekurangan, terutama dalam aspek latihan. Penelitian ini menganalisis dan mengevaluasi latihan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Mandarin pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian antara latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” dengan indikator evaluasi latihan yang dirancang oleh Li Quan, serta untuk memaparkan kelebihan dan kekurangan dari latihan buku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pemetaan terhadap soal latihan menyimak dan berbicara buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” sebagai data. Analisis data terhadap indikator evaluasi latihan dikategorikan ke dalam aspek cakupan materi pembelajaran, aspek jumlah dan variasi jenis latihan, aspek tahapan tingkat kesulitan dan relevansi antarlaitihan, serta aspek fungsi motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” sudah cukup sesuai dengan indikator evaluasi latihan. Buku ini memiliki latihan yang sesuai materi, variatif, bertahap, dan dapat mendorong siswa untuk berlatih mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Mandarin, namun memiliki kekurangan dalam aspek jumlah dan variasi latihan menyimak.

Kata kunci: Latihan, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, buku ajar, *Chinese Made Easy*.

ABSTRACT

The “Chinese Made Easy” textbook is one of the widely used textbook in learning Mandarin at secondary school in West Java. Apart from the high level of use, this textbook remain has disadvantages, particularly on the aspect of exercises. This research analyzes and evaluates Chinese listening and speaking skills exercises in “Chinese Made Easy I 2nd Edition” textbook. The purposes of this research were to analyze the suitability of the exercises in the “Chinese Made Easy I 2nd Edition” textbook with the indicators for evaluating exercises designed by Li Quan, as well as to describe its advantages and disadvantages. This research uses a content analysis method with a qualitative approach. Researchers mapped the listening and speaking exercise in “Chinese Made Easy I 2nd Edition” textbook as data. Data analysis of exercise evaluation indicators is categorized into aspects of learning material coverage, aspects of the

number and variety of types of exercises, aspects of levels of difficulty and relevance between exercises, and aspects of motivational function. The results indicate that the exercises in “Chinese Made Easy I 2nd Edition” textbook are quite compatible with the indicators for evaluating exercises. This textbook has exercises that are in accordance to the learning materials, variative, gradual, and can encourage students on developing their listening and speaking skills in Mandarin, yet it has disadvantages in the aspect of the amount and variety of listening exercises.

Keywords : *Exercises, listening skills, speaking skills, textbook, Chinese Made Easy.*

PENDAHULUAN

Besarnya pengaruh buku ajar terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kemajuan belajar siswa menjadi salah satu faktor pentingnya memperhatikan tata cara penyusunan buku ajar yang baik. Pada dasarnya, terdapat standar serta indikator tertentu yang mendasari penyusunan sebuah buku ajar, namun nyatanya masih banyak ditemukan buku ajar yang belum memenuhi standar penyusunan yang berlaku, baik dari segi desain kulit buku maupun penyajian isi buku seperti penyajian materi dan soal latihan. Hal ini mendasari pentingnya dilakukan evaluasi terhadap penyusunan buku ajar.

Salah satu buku ajar yang banyak digunakan pada pembelajaran bahasa Mandarin tingkat SMP/SMA/ sederajat di Indonesia (khususnya di wilayah Jawa Barat) adalah buku “*Chinese Made Easy*”, yang disusun oleh Ma Yamin dan Li Xinying. Berdasarkan hasil survei singkat yang dilakukan peneliti melalui *google form*, dari sampel 21 sekolah di Provinsi Jawa Barat yang mengadakan pelajaran bahasa Mandarin, 10 sekolah di antaranya menggunakan buku “*Chinese Made Easy*”. Berdasarkan cara penulisannya, buku ajar atau buku teks terbagi ke dalam ke dalam tiga jenis, yaitu buku teks tunggal, buku teks berjilid, dan buku teks berseri (Tarigan, dalam Yarsela et al., 2021). Buku “*Chinese Made Easy*” tergolong ke dalam jenis buku teks berseri yang terdiri dari lima buku. Buku ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan dirancang dengan tujuan untuk menekankan pengembangan kemampuan komunikasi baik dalam segi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Isi dari tiap bab pada buku ini mencakup teks bacaan, penjelasan tata bahasa, dan soal latihan dengan penekanan khusus pada keterampilan menyimak dan berbicara (Ma & Li, 2001).

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan bahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempatnya, menyimak merupakan kontak awal yang memperkenalkan seseorang dengan pembelajaran bahasa (Pintamtyastirin, dalam Prihatin, 2017), sekaligus keterampilan bahasa pertama yang harus dikuasai, karena melalui tahap ini kita menerima input berupa informasi yang dapat diaplikasikan kembali pada tahap berikutnya, yaitu berbicara (Susanto, 2020). Keduanya adalah keterampilan bahasa yang paling dasar dalam komunikasi sekaligus kombinasi keterampilan bahasa utama dalam pengajaran komprehensif tingkat dasar, maka dari itu, pengajaran tingkat dasar harus menekankan pelatihan dari kedua keterampilan tersebut (Li & Xu, 2020).

Penelitian mengenai evaluasi penyusunan buku ajar bahasa Mandarin dalam berbagai tingkat sudah cukup banyak dilakukan. Di antaranya, peneliti menemukan sebuah penelitian yang membahas evaluasi buku ajar secara komprehensif, yaitu penelitian berjudul “*An Analysis of the Textbook Used in HK International Schools Chinese Made Easy*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek

yang perlu diperbaiki dalam buku “*Chinese Made Easy*”, misalnya karakteristik bahasa Hongkong yang terlalu kuat, serta daya tarik konten buku ajar dan keseragaman desain *layout* yang perlu ditingkatkan (Zhang, 2018). Selanjutnya, penelitian lain berjudul “Analisis Materi Keterampilan Berbicara Dasar Bahasa Mandarin” membahas evaluasi buku ajar berdasarkan aspek penyajian materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian materi percakapan kurang memperhatikan aspek kerunutan penyampaian serta kesesuaian dengan tingkatan mata kuliah yang dituju, perkembangan zaman, dan perkembangan bahasa Mandarin saat ini (Trihardini et al., 2021). Kemudian, peneliti juga menemukan penelitian lain yang membahas evaluasi buku ajar berdasarkan aspek tertentu. Penelitian berjudul “Analisis Penyajian Soal Latihan Pelafalan Bahasa Mandarin dalam Buku *Elementary Comprehensive Course I*” membahas evaluasi buku ajar berdasarkan aspek penyajian soal latihan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa prinsip penyajian “dari mudah ke sulit” dan “dari lama ke baru” yang dirancang oleh Zhou Xiaobin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian soal latihan secara keseluruhan masih belum mengimplementasikan penggunaan kedua prinsip penyajian tersebut dengan benar (Ting, 2020). Berdasarkan studi-studi pustaka terdahulu di atas dapat terlihat bahwa masih cukup banyak kekurangan pada buku-buku ajar baik yang digunakan di Indonesia maupun di negara lainnya, baik pada buku ajar Bahasa Mandarin yang bersifat komprehensif maupun yang spesifik mengajarkan keterampilan komunikasi lisan. Kekurangan terjadi pada aspek kerunutan dan kesesuaian materi, daya tarik, desain, penyajian latihan, dll

Walaupun buku “*Chinese Made Easy*” (terutama buku “*Chinese Made Easy*” edisi kedua) banyak digunakan pada pembelajaran bahasa Mandarin tingkat SMP/SMA/ sederajat di Indonesia (khususnya di wilayah Jawa Barat), namun hingga saat ini, tidak banyak ditemukan penelitian terkait buku “*Chinese Made Easy*”, terutama di Indonesia. Edisi kedua dari buku “*Chinese Made Easy*” ini masih memiliki kekurangan, terutama dalam aspek latihan yang sebenarnya cukup umum terjadi dalam penyusunan buku ajar. Berdasarkan studi pustaka dan semua latar belakang yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa evaluasi latihan pada buku ajar “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”. Kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini fokus hanya mengevaluasi bagian latihan dari buku ajar “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”, tidak mengevaluasi seluruh bagian buku tersebut seperti yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga hanya berfokus pada latihan keterampilan menyimak dan berbicara saja yang merupakan keterampilan dasar yang paling harus dikuasai dalam mempelajari komunikasi lisan dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” dengan indikator evaluasi yang dirancang oleh Li Quan, serta untuk memaparkan kelebihan dan kekurangan dari buku tersebut. Analisis dan pemaparan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan bagi proses pemilihan, penggunaan, dan perbaikan buku ajar “*Chinese Made Easy*” secara umum dan aspek latihannya secara khusus. Dalam ruang lingkup yang lebih besar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi adalah metode penelitian untuk

membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan data sah dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Tahapan yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian analisis isi antara lain mengumpulkan data, membaca dan mendalami keseluruhan data berulang-ulang, menentukan unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian, melakukan analisis, lalu membuat kesimpulan (Hsieh & Shannon, 2005).

Evaluasi penyusunan buku ajar adalah proses meninjau dan mengukur kelebihan maupun kekurangan pada desain dan implementasi buku ajar berdasarkan prinsip atau standar tertentu. Ranah evaluasi penyusunan buku ajar terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) evaluasi buku ajar secara komprehensif dari berbagai aspek; (2) evaluasi buku ajar berdasarkan desain dan ketentuan penyusunannya; dan (3) evaluasi buku ajar berdasarkan aspek-aspek tertentu (Li, 2006).

Sumber data yang dijadikan objek penelitian ini adalah soal-soal latihan menyimak dan berbicara pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”. Buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” terdiri dari total keseluruhan 21 bab yang dikelompokkan ke dalam lima unit. Tiap unit berkisar antara tiga sampai enam bab. Segmen latihan pada tiap bab memiliki jenis dan jumlah yang variatif.

Peneliti menggunakan indikator evaluasi latihan buku ajar pembelajaran bahasa yang memberikan acuan bahwa latihan harus mencakup keseluruhan materi pembelajaran, latihan harus disajikan secara bertahap (mengingat – memahami – menerapkan), jenis latihan harus bervariasi, harus ada relevansi antar masing-masing latihan, latihan harus dapat memotivasi siswa, jumlah latihan harus memadai, penyusunan latihan harus mengikuti prinsip “*controlled and free practice*”, dan persebaran latihan harus merata pada setiap keterampilan bahasa (Li, 2006). Untuk dapat dilakukan analisis data soal latihan yang lebih terarah, peneliti mengkategorikan indikator-indikator tersebut ke dalam empat aspek sebagai unit analisis. Adapun keempat aspek tersebut adalah 1) Aspek cakupan materi pembelajaran; 2) Aspek jumlah dan variasi jenis latihan; 3) Aspek tahapan tingkat kesulitan dan relevansi antarlaitihan; 4) Aspek fungsi motivasi.

Dengan demikian, prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) peneliti melakukan pemetaan terhadap soal latihan menyimak dan berbicara buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”; (2) menganalisis soal latihan menyimak dan berbicara pada tiap bab berdasarkan empat aspek yang disebutkan di atas; (3) menarik kesimpulan berdasarkan kelebihan dan kekurangan soal latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap bab pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” terdiri dari teks wacana atau dialog percakapan singkat, daftar kosakata, soal latihan, catatan singkat tata bahasa, serta diakhiri dengan tabel radikal bahasa Mandarin. Segmen latihan pada tiap bab memiliki jenis yang variatif dengan jumlah latihan paling sedikit sebanyak 4 bagian dan paling banyak sebanyak 13 bagian, yang menggabungkan latihan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana fokus dari penelitian ini, peneliti hanya memaparkan pemetaan soal latihan keterampilan menyimak dan berbicara ke dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pemetaan soal latihan keterampilan menyimak dan berbicara

Unit 1 – Perkenalan Diri				
1	-	0	-	0
2	-	0	-	0
3	Memilih angka yang didengar (1)	1	<i>Tongue twisters</i> (4)	1
4	-	0	Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (10)	1
5	Menuliskan nomor telepon yang didengar (5)	1	-	0
6	Memilih jawaban berdasarkan wacana yang didengar (4)	1	Mensubstitusi kalimat berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (5)	3
			Menjawab pertanyaan berdasarkan kosakata yang diberikan (7)	
			Menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Mandarin (9)	
Unit 2 – Perkenalan Anggota Keluarga				
7	Menandai kata yang didengar (2)	2	Menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Mandarin (8)	1
	Memilih kalimat yang didengar (7)			
8	-	0	Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar dan petunjuk yang diberikan (5)	5
			Membuat dialog serupa dengan contoh berdasarkan foto keluarga siswa dan mempraktekkannya (6)	
			Mengubah kalimat secara lisan menggunakan pola tata bahasa yang digunakan pada contoh (7)	
			Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (8)	
9	Memilih jawaban berdasarkan wacana yang didengar (7)	1	Membuat dialog serupa dengan contoh dan mempraktekkannya (10)	2
			Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (3)	
10	Memilih jawaban berdasarkan wacana yang didengar (3)	2	Melakukan tanya jawab berpasangan berdasarkan pertanyaan yang diberikan (6)	1
	Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (5)		Mensubstitusi kalimat berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (9)	
Unit 3 – Negara dan Bahasa				
11	Mengisi bagian rumpang dengan kosakata yang diberikan berdasarkan kalimat yang didengar (7)	1	Menyebutkan nama negara dalam bahasa Mandarin (1)	4
			Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (3)	
			Mewawancarai 5 teman sekelas berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan menuliskan informasi yang didapat ke dalam tabel (5)	
			Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (8)	

12	Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (4)	1	Melakukan tanya jawab berpasangan dan menyimpulkan seluruh jawaban dengan pola kalimat yang diberikan (5) Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (8)	2
13	Memilih <i>pinyin</i> dari kosakata yang didengar (1) Memilih jawaban berdasarkan wacana yang didengar (5)	2	-	0
14	Memilih kosakata yang didengar (2) Memilih jawaban berdasarkan wacana yang didengar (7)	2	Menjawab pertanyaan dan melakukan perkenalan diri berdasarkan teks (10) Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (11)	2
Unit 4 - Profesi				
15	Memilih jawaban berdasarkan wacana yang didengar (1) Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (8)	2	Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (9)	1
16	Memilih kosakata yang didengar (1) Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (7)	2	Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (2) Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (4) Mewawancarai teman sekelas berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan menuliskan informasi yang didapat ke dalam tabel (5) Menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Mandarin (9)	4
17	Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (1) Memilih kosakata yang didengar (5)	2	-	0
Unit 5 – Transportasi dan Waktu				
18	Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (4)	1	Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (3) Menyebutkan alat transportasi yang ditunjukkan oleh gambar (1) Mewawancarai 2 teman sekelas berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan menuliskan informasi yang didapat ke dalam tabel (3) Menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Mandarin (5) Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (6) Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (7)	1
19	Memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (2)	1	Menyebutkan jam yang ditunjukkan oleh gambar (2) Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (4) Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar (7) Menyebutkan jam dalam bahasa Mandarin (4)	5
20	Memilih jam yang didengar (3)	1	Membuat kalimat perbandingan serupa dengan contoh secara lisan berdasarkan kosakata yang diberikan (7)	3
21	Melengkapi tabel berdasarkan kalimat yang didengar (5)	1		6

Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (8)

Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar (9)

Menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya(10)

Mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan (12)

Catatan: angka yang tertera di belakang jenis latihan merupakan penomoran bagian latihan pada buku ajar “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”.

Analisis Latihan Berdasarkan Aspek Cakupan Materi Pembelajaran

Aspek pertama ini peneliti analisis berdasarkan indikator latihan harus mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Buku ajar bahasa asing adalah instrumen pengajaran yang bertujuan untuk mendorong perkembangan ilmu bahasa dan peningkatan keterampilan bahasa (Li, 2006). Dalam kaitannya dengan bahasa Mandarin, buku ajar merupakan alat bagi pelajar asing untuk mempelajari keterampilan bahasa Mandarin dan memahami budaya Tionghoa. Terlebih lagi bagi pelajar yang masih berada di tingkat dasar, dikarenakan adanya keterbatasan dalam kemampuan berbahasa, maka pelajar tersebut akan semakin bergantung pada buku ajar (Xu, 2019). Pada dasarnya, buku ajar digunakan untuk mengajar, sedangkan soal latihan yang disajikan di dalamnya digunakan untuk mengukur dan menguji kemampuan belajar siswa (Tang, 2018). Berdasarkan kutipan tersebut, kemampuan belajar yang diukur adalah kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada buku ajar itu sendiri. Dengan kata lain, relevansi antara soal latihan dengan materi pembelajaran juga berpengaruh dalam mengetahui perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis latihan keterampilan menyimak dan berbicara dari data pada Tabel 1, sebagian besar latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” sudah mencakup keseluruhan topik dan materi yang dibahas pada masing-masing bab. Sebagai contoh, bab 3 membahas materi angka. Latihan-latihan yang ada pada bab 3 mencakup latihan menyimak berupa memilih angka yang didengar dan latihan berbicara berupa *tongue twisters* melafalkan angka 4 dan 10. Semua latihan pada bab 3 mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bab 3 yaitu siswa dapat menyebutkan angka dan nomor telepon dalam bahasa Mandarin. Namun, pada beberapa bab seperti pada bab 5, 7, 12, 19, dan 21 masih ditemukan latihan-latihan yang tidak berfokus membahas materi pada bab terkait dan masih mengulang materi dari bab-bab sebelumnya.



Gambar 1. Contoh penyajian latihan tidak sesuai cakupan materi (Sumber foto: buku ajar “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”)

Pada gambar 1 adalah contoh beberapa latihan pada bab 7 yang menunjukkan kurang fokusnya latihan terhadap materi pada bab terkait, dengan penjabaran sebagai berikut:

Topik Materi Bab 7: Anggota Keluarga

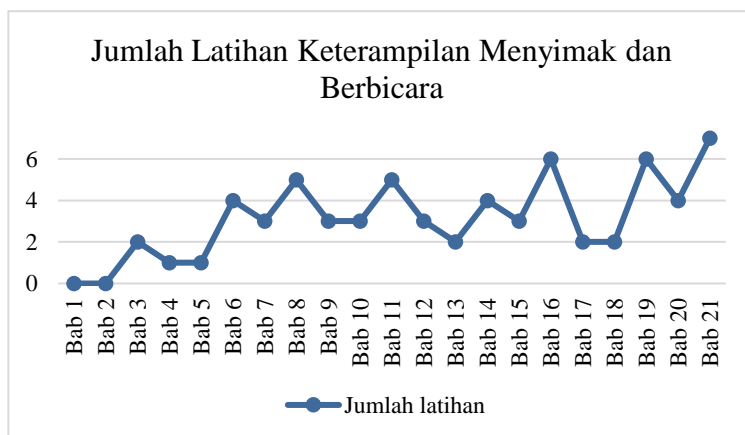
Pada latihan menyimak 2 siswa diminta untuk menandai kosakata tentang anggota keluarga yang didengar, lalu pada latihan berbicara 8 siswa diminta untuk menerjemahkan kalimat yang mendeskripsikan gambar berupa foto anggota keluarga ke dalam bahasa Mandarin. Kedua jenis latihan ini sesuai dengan materi bab 7. Sedangkan pada latihan menyimak 7, siswa diminta untuk memilih kalimat yang didengar, hampir seluruh kalimat yang tertera pada soal membahas tentang marga, tempat tinggal, dan kewarganegaraan, sehingga latihan ini tidak terlalu sesuai dengan materi bab 7.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dan analisis yang telah dilakukan pada aspek cakupan materi pembelajaran ini, dapat disimpulkan kelebihan dari buku ajar ini adalah soal latihan dalam buku ajar ini cukup dapat mengembangkan kemampuan siswa akan keterampilan menyimak dan berbicara karena mayoritas latihan menyimak dan berbicara yang disajikan sudah mencakup topik dan materi pembelajaran dari masing-masing bab. Hanya ada sebagian kecil bab yang latihannya tidak berfokus pada materi bab terkait.

Analisis Latihan Berdasarkan Aspek Jumlah dan Variasi Jenis Latihan

Aspek kedua ini peneliti analisis berdasarkan tiga indikator yaitu jumlah latihan, persebaran keterampilan bahasa, dan variasi jenis latihan. Hal-hal tersebut penting untuk dianalisis. Berdasarkan penelitian terdahulu, cukup banyak pengajar dan siswa yang berpendapat salah satu permasalahan dalam buku ajar bahasa Mandarin adalah jenis latihan yang monoton dan jumlah latihan yang kurang memadai (Li, 2006).

Indikator pertama dalam aspek ini adalah jumlah latihan harus memadai. Jumlah latihan dipengaruhi oleh faktor penyajian materi pada buku ajar. Pada bab-bab awal jumlah latihan cenderung sedikit karena materi yang diajarkan masih terbatas pada materi dasar. Kemudian, seiring dengan peningkatan materi, jumlah latihan pada bab-bab berikutnya cenderung semakin bertambah.

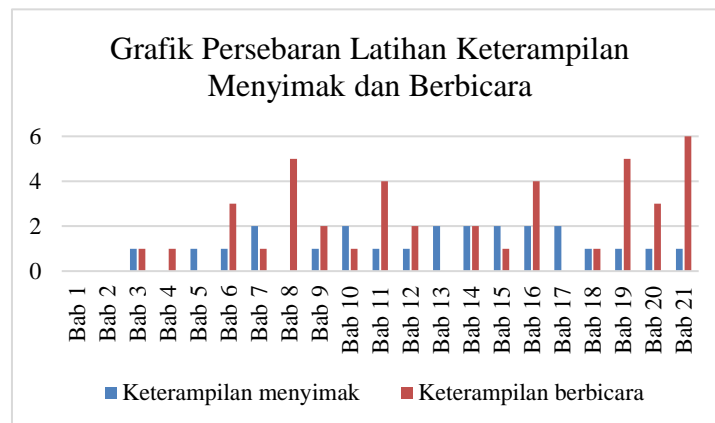


Grafik 1. Jumlah latihan keterampilan menyimak dan berbicara

Berdasarkan hasil analisis latihan keterampilan menyimak dan berbicara dari data pada Tabel 1, secara umum jumlah latihan keterampilan menyimak dan berbicara pada

buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” mengalami peningkatan. Grafik 1 menunjukkan bahwa jumlah latihan paling sedikit terdapat pada bab 1 dan bab 2, yang tidak menyajikan latihan menyimak dan berbicara sama sekali, sedangkan jumlah latihan paling banyak terdapat pada bab 21, yang terdiri dari 7 bagian latihan. Kemudian, pada tiap pergantian bab umumnya jumlah latihan antarbab mengalami peningkatan dan penurunan sebanyak 1-2 bagian latihan, terkecuali dari bab 4 ke 5, 9 ke 10, dan 17 ke 18, dengan jumlah latihan yang stabil. Namun, dapat dilihat bahwa jumlah latihan dari bab 11-13 secara berturut-turut mengalami penurunan. Selain itu, jumlah latihan dari bab 16 ke 17 juga mengalami penurunan drastis dari 6 bagian latihan menjadi 2 bagian latihan saja.

Indikator berikutnya dalam aspek ini adalah persebaran latihan harus merata pada setiap keterampilan bahasa. Dari keseluruhan jumlah latihan yang telah dibahas pada indikator sebelumnya, peneliti kemudian menganalisis persebaran dari latihan keterampilan bahasa pada masing-masing bab. Namun, sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti hanya menganalisis persebaran latihan keterampilan menyimak dan berbicara. Dalam pengajaran keterampilan menyimak dan berbicara, seringkali porsi latihan berbicara melampaui latihan menyimak (Xue, 2019). Pada pembelajaran tingkat dasar, menyimak merupakan acuan dasar yang dapat menunjang keterampilan berbicara siswa. Setelah siswa mendapatkan input bahasa tujuan yang didengar, maka siswa dapat dilatih keterampilan berbicara menggunakan input bahasa yang sudah dipelajarinya. Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa menggunakan bahasa tersebut, maka dibutuhkan porsi latihan berbicara yang lebih banyak.



Grafik 2. Persebaran latihan keterampilan menyimak dan berbicara

Berdasarkan hasil analisis latihan keterampilan menyimak dan berbicara dari data pada tabel 1, persebaran latihan keterampilan menyimak dan berbicara pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” tidak merata dan lebih dominan pada latihan keterampilan berbicara. Grafik 2 menunjukkan bahwa persebaran latihan keterampilan menyimak dan berbicara merata pada bab 3, 14, dan 18, namun pada bab 1-5 tidak banyak menyajikan latihan berbicara, karena pada bab-bab awal, pengetahuan kosakata dan kalimat siswa belum terlalu banyak. Kemudian, setelah mendapatkan input bahasa dari bab 1-5, praktek latihan berbicara di bab 6 dan bab-bab berikutnya umumnya menjadi lebih banyak. Dapat dilihat bahwa persebaran latihan berbicara jauh lebih dominan pada

bab 4, 6, 8, 9, 11, 12, 16, 19, 20, dan 21, sedangkan persebaran latihan menyimak lebih dominan pada bab 5, 7, 10, 13, 15, dan 17, dengan jumlah latihan menyimak yang tidak lebih dari dua latihan pada masing-masing babnya.

Indikator terakhir dalam aspek ini adalah jenis latihan harus bervariasi dan penyusunannya mengikuti prinsip “*controlled and free practice*”. *Controlled practice* bertujuan untuk melatih akurasi dalam berbahasa, sedangkan *free practice* bertujuan untuk melatih kelancaran dan kefasihan dalam berbahasa (Fousová, 2020). *Controlled practice* membutuhkan pendampingan guru, tipe latihan ini biasanya berfokus pada repetisi dan penggunaan struktur bahasa. Pengajaran siswa tingkat dasar, biasanya digunakan *controlled practice* yang lebih banyak melibatkan peran guru (Harmer, dalam Fousová, 2020) ketimbang *free practice*. Sebaliknya, *free practice* memusatkan latihan pada siswa, tipe latihan ini bertujuan untuk menciptakan keinginan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa tujuan. Di antara kedua kategori tersebut, terdapat kategori *semi-controlled practice*, yang berfokus pada penggunaan pola linguistik tertentu, namun tidak seketat *controlled practice* (Fousová, 2020).

Berdasarkan hasil analisis latihan keterampilan menyimak dan berbicara dari data pada Tabel 1, dalam buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”, latihan-latihan yang disajikan termasuk ke dalam kategori *controlled practice* dan *semi-controlled practice*. Latihan dengan kategori *controlled practice* mencakup latihan menyimak dan berbicara, sedangkan latihan dengan kategori *semi-controlled practice* mencakup latihan berbicara saja. Sementara itu, tidak ditemukan latihan yang termasuk ke dalam kategori *free practice*. Apabila dilihat dari jenis latihannya, latihan menyimak kurang variatif, terdiri dari 7 jenis latihan saja. Sebaliknya, latihan berbicara memiliki jenis latihan yang lebih variatif dengan 14 jenis latihan. Untuk lebih jelasnya, berikut dijabarkan variasi jenis latihan keterampilan menyimak dan berbicara serta klasifikasinya berdasarkan kategori *controlled practice* dan *semi-controlled practice*:

- Kategori *controlled practice*

Seluruh tipe latihan menyimak pada buku ajar ini termasuk ke dalam kategori *controlled practice*, yang meliputi latihan menandai kata yang didengar, memilih *pinyin* yang tepat dari kosakata yang didengar, memilih angka/jam/kosakata/kalimat yang didengar, menuliskan nomor telepon yang didengar, memilih jawaban berdasarkan kalimat/wacana yang didengar, mengisi bagian rumpang dengan kosakata yang diberikan berdasarkan kalimat yang didengar, dan melengkapi tabel berdasarkan kalimat yang didengar. Dalam penerapan latihan-latihan ini, guru berperan dalam memastikan agar angka, kata, maupun kalimat yang akan didengar oleh siswa disajikan dengan lafal dan ton yang akurat, serta memastikan ketepatan jawaban yang dipilih siswa.

Selanjutnya, tipe latihan berbicara yang termasuk ke dalam kategori *controlled practice* meliputi latihan *tongue twisters*, menyebutkan kosakata dalam bahasa Mandarin, menyebutkan jam/alat transportasi yang ditunjukkan oleh gambar, menjawab pertanyaan berdasarkan kosakata yang diberikan, menjawab pertanyaan berdasarkan gambar/petunjuk yang diberikan, mensubstitusi kalimat/dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan, mengubah kalimat secara lisan menggunakan pola tata bahasa yang digunakan pada contoh, dan menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Mandarin. Dalam penerapan latihan-latihan ini, guru

berperan dalam memastikan agar siswa menyebutkan jawaban dengan tepat berdasarkan lafal dan ton yang tepat serta penggunaan pola tata bahasa yang sesuai.

- Kategori *semi-controlled practice*

Tipe latihan yang termasuk ke dalam kategori *semi-controlled practice* hanya latihan berbicara saja, yang meliputi latihan menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan melakukan perkenalan diri serupa dengan teks, menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya, melakukan tanya jawab berpasangan dan menyimpulkan seluruh jawaban menggunakan pola kalimat yang diberikan, mewawancarai teman sekelas berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan menuliskan informasi yang didapat ke dalam tabel, membuat kalimat perbandingan serupa dengan contoh secara lisan berdasarkan kosakata yang diberikan, dan membuat dialog serupa dengan contoh dan mempraktekkannya. Dalam penerapan latihan-latihan ini, guru berperan dalam memastikan agar siswa tidak hanya menjawab pertanyaan dengan mengandalkan informasi pada teks yang diberikan saja, tetapi juga berlatih memberikan jawaban berdasarkan informasi yang diketahuinya menggunakan pengetahuan bahasa yang telah dipelajarinya. Selain itu, guru juga berperan untuk mengawasi siswa dalam berinteraksi secara langsung, dengan memastikan ketepatan kosakata beserta lafal dan ton maupun pola kalimat yang digunakan oleh siswa. Siswa juga diberikan contoh, informasi, atau pertanyaan petunjuk untuk menuntun siswa agar dapat tetap mengutarakan maksudnya sesuai pola linguistik yang dipelajari pada bab tersebut.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dan analisis yang telah dilakukan pada aspek jumlah dan variasi jenis latihan ini, dapat disimpulkan kelebihan dari buku ajar ini adalah jumlah latihan pada tiap pergantian bab cenderung meningkat, baik latihan menyimak maupun latihan berbicara. Selain itu, jenis latihan keterampilan berbicara sangat variatif, melatih keterampilan berbicara siswa dalam berbagai bentuk soal yang mengkombinasikan latihan *controlled practice* dan *semi-controlled practice*. Namun, di balik jumlah latihan yang cenderung meningkat, terdapat sedikit kelemahan dari buku ajar ini yaitu kurang seimbang porsinya latihan keterampilan berbicara dan menyimak. Persebaran latihan lebih dominan pada latihan keterampilan berbicara, jumlah dan variasi jenis latihan keterampilan menyimak cenderung sedikit.

Analisis Latihan Berdasarkan Aspek Tahapan Tingkat Kesulitan dan Relevansi Antarlatihan

Aspek ketiga ini peneliti analisis berdasarkan dua indikator yaitu tahapan tingkat kesulitan dan relevansi antarlatihan. Indikator pertama dalam aspek ini adalah latihan harus disajikan secara bertahap. Revisi Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tingkat kesulitan ke dalam enam kategori ranah kognitif, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Anderson dan Krathwohl, dalam Gunawan & Palupi, 2016). Dalam pembelajaran tingkat dasar, umumnya hanya mencakup kategori mengingat, memahami, dan menerapkan saja.

Berdasarkan hasil analisis latihan keterampilan menyimak dan berbicara dari data pada Tabel 1, latihan keterampilan menyimak dan berbicara pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” umumnya sudah disajikan secara bertahap berdasarkan urutan “mengingat – memahami – menerapkan”. Sebagai contoh, latihan-latihan bab 12 secara berurutan terdiri dari latihan menyimak berupa memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar (kategori mengingat), latihan berbicara berupa melakukan tanya jawab

berpasangan dan menyimpulkan seluruh jawaban menggunakan pola kalimat yang diberikan (kategori memahami dan menerapkan) dan menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya (kategori menerapkan). Semua latihan pada bab 12 sudah disajikan secara bertahap. Namun, pada beberapa bab seperti pada bab 9, 11, 16, 18, 20, dan 21, latihan belum disajikan sesuai tahapan tingkat kesulitan ranah kognitif.



Gambar 2. Contoh penyajian latihan tidak sesuai tahapan tingkat kesulitan (Sumber foto: buku ajar “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*”).

Gambar 2 di atas adalah contoh beberapa latihan pada bab 11 dan 18 yang menunjukkan penyajian latihan yang tidak sesuai tahapan tingkat kesulitan, dengan penjabaran sebagai berikut:

- **Latihan Bab 11**
Secara berurutan, latihan-latihan yang ada pada bab 11 dimulai dari kategori mengingat yaitu latihan berbicara 1 berupa latihan menyebutkan nama negara dalam bahasa Mandarin. Kemudian, diikuti dengan kategori menerapkan yaitu latihan berbicara 3 berupa latihan menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya. Selanjutnya, kategori memahami dan menerapkan yaitu latihan berbicara 5 berupa latihan mewawancarai lima teman sekelas berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan menuliskan informasi yang didapat ke dalam tabel. Lalu, dilanjutkan dengan kategori mengingat yaitu latihan menyimak 7 berupa latihan mengisi bagian rumpang dengan kosakata yang diberikan berdasarkan kalimat yang didengar. Dan latihan terakhir, diikuti dengan kategori menerapkan yaitu latihan berbicara 8 berupa latihan mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan. Penyajian latihan pada bab 11 kurang sesuai dengan tahapan tingkat kesulitan karena urutan ranah kognitif yang dilatih adalah mengingat – menerapkan – memahami dan menerapkan – mengingat – menerapkan.
- **Latihan Bab 18**
Secara berurutan, latihan-latihan yang ada pada bab 18 dimulai dari kategori menerapkan yaitu latihan berbicara 3 berupa latihan mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan. Kemudian, diikuti dengan kategori mengingat yaitu latihan menyimak 4 berupa latihan memilih jawaban berdasarkan kalimat yang didengar. Penyajian latihan pada bab 18 tidak sesuai dengan tahapan tingkat kesulitan karena latihan menerapkan dilakukan terlebih dahulu sebelum latihan mengingat.

Indikator berikutnya dalam aspek ini adalah adanya relevansi antar latihan. Pada indikator sebelumnya, dapat dilihat bahwa latihan soal pada buku ajar “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” disajikan dalam kategori latihan serta tingkat kesulitan yang beragam. Meskipun demikian, antara latihan yang satu dengan latihan lainnya tetap memiliki relevansi, termasuk antara latihan menyimak dengan latihan berbicara. Berdasarkan hasil analisis latihan keterampilan menyimak dan berbicara dari data pada Tabel 1, mayoritas latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” memiliki relevansi antara yang satu dengan yang lainnya. Relevansi antarlatihan ini juga terlihat jelas pada bab-bab dengan jumlah latihan yang cukup banyak. Contoh relevansi antar latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” antara lain, sebagai berikut:

- Latihan bab 11

Pada latihan berbicara 1, siswa diminta untuk menyebutkan nama negara dalam bahasa Mandarin. Lalu, setelah mempelajari kosakata tentang nama-nama negara, pada latihan berbicara 3 siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait negara mana saja yang pernah dikunjungi. Kemudian, pada latihan berbicara 5 siswa diminta untuk mewawancarai teman sekelas dengan menanyakan kembali pertanyaan yang telah mereka jawab masing-masing pada latihan berbicara 3. Lalu, pada latihan menyimak 7 siswa diminta untuk mengisi bagian rumpang dengan nama-nama negara yang diberikan berdasarkan kalimat yang didengar, latihan ini mengulang kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari pada latihan-latihan sebelumnya. Terakhir, untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami penerapan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari, pada latihan berbicara 8 siswa diminta untuk mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi yang diberikan.

- Latihan bab 19

Pada latihan berbicara 1, siswa diminta untuk menyebutkan alat transportasi yang ditunjukkan oleh gambar. Lalu, pada latihan menyimak 2 siswa diminta untuk memilih opsi alat transportasi berdasarkan kalimat yang didengar. Kemudian, pada latihan berbicara 3 siswa diminta untuk mewawancarai teman sekelas berdasarkan pertanyaan dari materi bab-bab sebelumnya dan cara berangkat ke sekolah dan tempat kerja. Selanjutnya, pada latihan berbicara 5 siswa diminta untuk menerjemahkan kalimat tentang urutan cara berangkat ke sekolah dan tempat kerja. Lalu, pada latihan berbicara 6 siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya tentang materi bab-bab sebelumnya dan cara berangkat ke sekolah dan tempat kerja. Terakhir, pada latihan berbicara 7 siswa diminta untuk mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi cara berangkat ke sekolah atau tempat kerja yang diberikan. Secara umum, seluruh latihan menyimak dan berbicara pada bab 19 memiliki relevansi satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran dari bab 19. Selain itu, pada latihan berbicara 3 dan 6 juga terdapat relevansi dengan materi pada bab-bab sebelumnya, siswa dilatih melakukan praktek berbicara gabungan materi bab 19 dan beberapa bab sebelumnya.

- Latihan bab 21

Pada latihan berbicara 4, siswa diminta untuk menyebutkan jam dalam bahasa Mandarin. Lalu, pada latihan menyimak 5 siswa diminta untuk melengkapi tabel berdasarkan informasi jam keberangkatan kereta yang didengar. Kemudian, pada latihan berbicara 8 siswa diminta untuk mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi jam keberangkatan alat transportasi yang diberikan. Terakhir, pada latihan

berbicara 12 siswa diminta untuk mensubstitusi dialog berdasarkan contoh dan informasi jadwal keberangkatan dan kedatangan pesawat pada tabel yang diberikan. Latihan-latihan pada bab 21 ini memiliki relevansi antara yang satu dengan yang lainnya, namun terdapat kekurangan pada bab 21 ini, yaitu latihan berbicara 7, 9, dan 10 tidak memiliki relevansi dengan latihan-latihan bagian lainnya pada bab 21. Ketiga bagian latihan tersebut melatih keterampilan berbicara terkait materi pada bab-bab sebelumnya, serta tidak memiliki relevansi sama sekali dengan materi bab 21.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dan analisis yang telah dilakukan pada aspek tahapan tingkat kesulitan dan relevansi antarlatihan, dapat disimpulkan kelebihan dari buku ajar ini terdapat relevansi antarlatihan dan mayoritas latihan disajikan secara bertahap sesuai tahapan tingkat kesulitan ranah kognitif “mengingat – memahami – menerapkan”. Adanya relevansi antarlatihan tersebut dapat mendukung perkembangan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Kosakata dan kalimat yang dipelajari pada suatu bab muncul berulang pada beragam variasi latihan dan berbagai tingkat kesulitan ranah kognitif.

Analisis Latihan Berdasarkan Aspek Fungsi Motivasi

Aspek keempat ini peneliti analisis berdasarkan satu indikator, yaitu latihan harus dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar berfungsi untuk menuntun siswa dalam mengembangkan dan mengoptimalkan ketekunan belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: (1) semakin jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar; (2) adanya kemajuan belajar yang dirasakan oleh siswa akan membuat siswa semakin termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan semangat belajarnya; (3) melibatkan dan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu (Mustaqim & Wahab, dalam Basri, 2018). Tidak hanya itu, perkembangan kemampuan menyimak dan berbicara siswa sangat dipengaruhi oleh latihan praktek berbahasa berupa interaksi sosial, sehingga desain latihan yang disajikan juga harus mencerminkan karakteristik latihan yang dapat memotivasi siswa untuk memiliki inisiatif dalam melakukan praktek berbahasa (Li, 2006).

Berdasarkan analisis pada aspek-aspek sebelumnya, peneliti menyimpulkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” ini memiliki fungsi motivasi bagi penggunaannya, yaitu:

- Mayoritas latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” memiliki relevansi antara yang satu dengan yang lainnya, yang terlihat dari adanya kesamaan topik dan materi yang dibahas pada tiap bagian latihan dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dengan adanya relevansi antarlatihan, siswa mendapatkan stimulus positif untuk memperdalam suatu materi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda, siswa akan mendapatkan pembiasaan dengan mengerjakan latihan soal-soal secara berkesinambungan (Barla et al., 2012). Relevansi antarlatihan yang dimiliki buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada masing-masing bab, sehingga terdapat kejelasan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Setelah memiliki gambaran yang jelas, siswa akan terdorong untuk melakukan latihan-latihan yang dapat membantunya mencapai tujuan tersebut.

Relevansi antarlatihan yang dimiliki buku ajar ini juga dapat memotivasi siswa untuk dapat melakukan praktek berkomunikasi.

- Mayoritas latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” telah disajikan secara bertahap dari yang termudah hingga tersulit. Latihan berulang (*drill*) yang dilakukan secara bertahap dapat menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa yang berhasil dalam belajar, mereka merasa telah memiliki keterampilan yang diajarkan (Tambak, 2016). Penyajian latihan secara bertahap yang dimulai dengan latihan yang lebih mudah akan membuat siswa lebih percaya diri karena mampu menyelesaikan latihan tersebut dan merasakan adanya perkembangan dan kemajuan dalam kemampuan berbahasanya. Hal inilah yang menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mencoba latihan lainnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.
- Buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” menyajikan latihan-latihan yang variatif, khususnya pada latihan keterampilan berbicara. Beberapa latihan keterampilan berbicara ini melibatkan siswa secara langsung, seperti latihan menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan sebenarnya. Jenis latihan ini menuntun siswa untuk melakukan latihan berkomunikasi sesuai dengan kondisi sebenarnya dari masing-masing siswa. Keterlibatan siswa secara kognitif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, cukup tingginya keterlibatan siswa akan diikuti oleh prestasi akademik yang cukup tinggi juga (Suarsi et al., 2023). Adanya keterlibatan dan partisipasi yang dirasakan oleh siswa membuat siswa merasa dibutuhkan sebagai bagian penting dari materi dan kegiatan pembelajaran, sekaligus menarik minat dan semangat belajar siswa.
- Buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” menyajikan beberapa jenis latihan keterampilan berbicara yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok, di antaranya seperti latihan melakukan tanya jawab berpasangan, mewawancarai teman sekelas, dan membuat lalu mempraktekkan dialog. Adanya latihan yang melibatkan dua orang atau lebih akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan interaksi sosial, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori saja, tetapi mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan berbahasanya secara nyata. Dengan demikian, siswa akan semakin berminat dan termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan latihan yang diberikan oleh buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” cukup dapat memberikan motivasi bagi penggunanya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa soal latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” sudah cukup sesuai dengan indikator evaluasi latihan yang dirancang oleh Li Quan karena dapat memenuhi aspek cakupan materi pembelajaran, aspek jumlah dan variasi jenis latihan, aspek tahapan tingkat kesulitan dan relevansi antarlatihan, dan aspek fungsi motivasi. Melalui proses analisis, peneliti juga menemukan latihan pada buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari buku ajar ini yaitu: (1) mayoritas latihan yang disajikan sudah mencakup topik dan materi pembelajaran dari masing-masing bab; (2) jumlah latihan pada tiap pergantian bab cenderung meningkat, baik latihan menyimak maupun latihan berbicara; (3) jenis latihan keterampilan berbicara sangat variatif, melatih keterampilan berbicara siswa dalam berbagai bentuk soal yang mengkombinasikan latihan *controlled practice* dan *semi-controlled practice*; (4) terdapat relevansi antarlatihan dan mayoritas latihan disajikan secara bertahap sesuai tahapan tingkat kesulitan ranah kognitif

“mengingat – memahami – menerapkan”; dan (5) latihan yang disajikan dapat memberikan motivasi bagi penggunanya. Namun, buku ajar ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, di antaranya: (1) pada sebagian kecil bab terdapat latihan yang kurang berfokus pada materi bab tersebut; (2) persebaran latihan lebih dominan pada latihan keterampilan berbicara; (3) jumlah dan variasi jenis latihan keterampilan menyimak cenderung sedikit.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki buku ajar ini, peneliti merekomendasikan pihak sekolah atau pengajar untuk dapat tetap memilih dan menggunakan buku “*Chinese Made Easy I Edisi Kedua*” untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Mandarin karena memiliki latihan yang sesuai materi, variatif, bertahap, dan dapat mendorong siswa untuk berlatih mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Mandarin. Namun, pihak sekolah atau pengajar perlu memberikan tambahan jumlah dan variasi latihan menyimak.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia. Peneliti merekomendasikan agar di masa mendatang, penyusunan buku ajar dapat tetap mempertahankan kelebihan penyajian latihan yang ditemukan pada penelitian ini, serta lebih memperhatikan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada institusi Universitas Kristen Maranatha yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan kepada lembaga yang telah mensponsori/mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barla, N., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2012). Pengaruh Tingkat Intensitas Pemberian Latihan Soal terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(3).
- Basri, B. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.47647/jsh.v1i2.127>
- Fousová, E. (2020). *Controlled Practice in the Czech Upper Secondary Classroom*. Masaryk University.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(02), 98–117. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *National Library of Med*, 15(9), 1277–1288.

- Krippendorff, K. (1991). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Li, Q. (2006). *Duiwai Hanyu Jiaocai Yanjiu (Research on Textbooks of Chinese as a Foreign Language)* (1 ed.). Shangwu Yinshuguan Chubanshe.
- Li, Y., & Xu, Y. (2020). Gaoxiao Hanyu Guoji Jiaoyu Zhuanye Duiwai Hanyu Zonghe Ke Tingshuoduxie Jineng Xunlian Yanjiu (Research on the Training of Listening, Speaking, Reading and Writing Skills in Comprehensive Courses of Chinese as a Foreign Language for Majors of Teaching Chinese to Speakers of Other Languages in Universities). *Heilongjiang Education (Theory & Practice)*, 11, 76–78. <https://doi.org/cnki:sun:hjll.0.2020-11-031>
- Ma, Y., & Li, X. (2001). *Chinese Made Easy Simplified Characters Version Textbook 1* (2 ed.). Joint Publishing (H.K.) Co., Ltd.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 45–52.
- Suarsari, I., Daud, M., & Widyastuti. (2023). Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa terhadap Prestasi Akademik Era Digital. *Metapsikologi: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi*, 1(2), 75–80.
- Susanto, H. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Menyimak pada Siswa dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(2), 110–127.
- Tang, S. (2018). Validity Evaluation Sheet Design of TCFL Beginner's Comprehensive Textbooks Exercises. *Journal of Qinzhou University*, 33(02), 90–95. <https://doi.org/cnki:sun:qzsd.0.2018-02-015>
- Ting, Y. (2020). Analisis Penyajian Soal Latihan Pelafalan Bahasa Mandarin dalam Buku Elementary Comprehensive Course I. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 16(2), 174–195.
- Trihardini, A., Wikarti, A. R., & Fadilla, A. R. (2021). Analisis Materi Keterampilan Berbicara Dasar Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(1), 1–14.
- Xu, M. (2019). Research on the Compilation of Task-based Listening and Speaking Teaching Materials for Chinese as a Foreign Language: Taking “Road to Success: Upper Elementary: Listening and Speaking 2” as an Example. *The Science*

Education Article Collects, 55–56.
<https://doi.org/10.16871/j.cnki.kjwha.2019.07.025>

Xue, Y. (2019). Guanyu Liuxuesheng Hanyu Tingshuo Ke Jiaoxue de Ji Dian Sikao (Reflections on the Teaching of Chinese Listening and Speaking for Foreign Students). *Education Modernization*, 6(82), 259–260.
<https://doi.org/10.16541/j.cnki.2095-8420.2019.82.115>

Yarsela, Rijal, S., & Latuconsina, S. N. (2021). Evaluasi Buku Teks Bahasa Arab “Duruusu Al-Lughah Al-Arabiyyah” di Madrasah Aliyah. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 277–286.

Zhang, D. (2018). An Analysis of the Textbook Used in HK International Schools Chinese Made Easy. *Modern Chinese*, 03, 175–180.
<https://doi.org/cnki:sun:ywly.0.2018-03-032>